

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penyakit ginjal kronis (PGK) merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalensi dan insidensi yang meningkat, prognosis yang buruk, dan biaya yang tinggi. Prevalensi PGK meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut, kejadian diabetes melitus, dan hipertensi.¹

PGK sangat berkaitan dengan beban ekonomi. Tingginya anggaran kesehatan untuk pengobatan penyakit ginjal stadium akhir menghabiskan lebih dari 2-3% anggaran negara. Pada tahun 2010 sebanyak 2,62 juta pasien menjalani dialisis dan kemungkinan kebutuhan dialisis meningkat dua kali lipat pada tahun 2030.² Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, populasi usia 15 tahun keatas yang terdiagnosis PGK sebanyak 0,2%.³

Menurut Kementerian Kesehatan RI terdapat beberapa faktor risiko PGK tersering yaitu hipertensi, diabetes melitus, dan obesitas. Faktor risiko lain dari PGK yaitu jenis kelamin, usia, ras, merokok, riwayat keluarga dengan penyakit ginjal, dan konsumsi alkohol.¹

Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol atau etil alkohol (C₂H₅OH) yang diproses dari hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi. Minuman beralkohol berbahaya bagi tubuh jika dikonsumsi secara berlebihan. Banyaknya oknum yang menjual minuman beralkohol tanpa izin sesuai yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Perdagangan, sehingga masyarakat dengan

mudah mendapatkan minuman beralkohol.¹⁰ Minuman keras (miras) oplosan adalah minuman keras yang mengandung metanol yang biasanya digunakan untuk bahan industri sebagai pelarut, pembersih, dan penghapus. Penggunaan metanol dalam miras oplosan disebabkan karena harga yang terjangkau dibandingkan dengan etanol, sehingga orang dapat membeli miras oplosan dengan harga terjangkau dengan efek yang lebih memabukkan.⁵ Satu kematian setiap 615.000 orang/tahun akibat konsumsi alkohol ilegal di kawasan Bandung Raya. Jumlah ini 5 kali lipat lebih tinggi dari rata-rata nasional yaitu satu kematian setiap 3 juta orang/tahun.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian Basir tahun 2018 di RS Hasanuddin disebutkan bahwa gaya hidup mengonsumsi alkohol pada pasien PGK memiliki insidensi tertinggi.⁴ Konsumsi alkohol setiap hari dapat meningkatkan risiko hipertensi walaupun masih belum jelas hubungan antara alkohol dengan PGK.⁶ Alkohol dapat merusak banyak organ tubuh terutama ginjal karena dapat meningkatkan risiko albuminuria dan penurunan eGFR < 60 mL/min/1.73 m² dalam waktu 5 tahun follow-up.⁶ Alkohol secara akut meningkatkan produksi urin dengan cara menghambat hormon antidiuretik.³ Pada penelitian Yokoi Funakoshi disebutkan bahwa pria yang mengonsumsi alkohol 2-4 kali perminggu dapat meningkatkan kadar kreatinin *odd's ratio* (OR) 1,04, pria yang mengonsumsi alkohol 5-6 kali perminggu sebanyak OR 0,92, dan pria yang mengonsumsi alkohol minimal 7 kali perminggu sebanyak OR 0,71.³

The National High Blood Pressure Education Program of the National Heart, Lung, and Blood Institute merekomendasikan untuk tidak mengonsumsi alkohol lebih dari 30 ml etanol perhari untuk menghindari dan mengobati hipertensi.⁹

Hipertensi menyebabkan peningkatan tekanan intravascular sehingga merusak struktur nefron secara *irreversible*. Kerusakan nefron akibat hipertensi menyebabkan nefron yang masih normal akan bekerja lebih keras sehingga fungsi ginjal tetap normal, namun jika dibiarkan akan menyebabkan nefron yang normal akan mengalami nekrosis dan terjadi penurunan fungsi ginjal.²¹

PGK jika tidak ditangani dengan tepat dapat menyebabkan beberapa komplikasi yaitu anemia karena ginjal merupakan sumber utama penghasil eritropoietin yang berfungsi untuk menstimulasi produksi eritrosit di sumsum tulang. Komplikasi lain dari PGK yaitu *mineral bone disease* karena ginjal berfungsi untuk meregulasi kalsium dan fosfat, sehingga proses tersebut terganggu. Penyakit kardiovaskular menjadi salah satu komplikasi karena pasien PGK dengan GFR kurang dari 60 mL/min dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular 57% daripada pasien tanpa PGK.⁶

Menurut surat kabar Pikiran Rakyat pada tanggal 20 September 2018, petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bandung menemukan 59 botol minuman keras beralkohol tanpa izin edar di Soreang pada hari Rabu 19 September 2018 malam. Menurut ketua Satpol PP Kabupaten Bandung, wilayah timur Kabupaten Bandung menjadi salah satu distributor minuman keras beralkohol ilegal.¹¹

Miras oplosan masih dapat diperjualbelikan dengan bebas, sehingga sangat mudah didapatkan dan dikonsumsi oleh masyarakat, terutama masyarakat yang masih di bawah umur. Pada Rabu 19 September 2018 terjadi di Kabupaten Bandung tepatnya di Cicalengka yang menewaskan puluhan orang terjadi akibat konsumsi miras oplosan racikan seorang warga. Tercatat korban tewas di RSUD

Cicalengka sebanyak 37 orang, 3 orang di RSUD Majalaya, dan 7 orang di RS AMC.¹²

Melihat banyaknya faktor risiko yang dapat menyebabkan PGK, salah satunya adalah konsumsi alkohol karena alkohol dapat mengubah struktur dan fungsi ginjal sebagai pengatur komposisi elektrolit darah, peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian PGK di instalasi penyakit dalam di RS Annisa Medical Center tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berapa jumlah pengguna konsumsi alkohol pada pasien PGK di RS Annisa Medical Center tahun 2018?
2. Berapa jumlah kejadian pasien PGK di RS Annisa Medical Center tahun 2018?
3. Bagaimana hubungan konsumsi alkohol dengan kejadian PGK di RS Annisa Medical Center tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan konsumsi alkohol dengan kejadian PGK di instalasi penyakit dalam di RS Annisa Medical Center tahun 2018

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah pengguna konsumsi alkohol pada pasien PGK di instalasi penyakit dalam di RS Annisa Medical Center tahun 2018
2. Mengetahui jumlah kejadian pasien PGK di instalasi penyakit dalam di RS Annisa Medical Center tahun 2018
3. Mengetahui hubungan konsumsi alkohol dengan kejadian PGK di instalasi penyakit dalam di RS Annisa Medical Center tahun 2018

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya mengenai penyakit ginjal kronis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan sumber referensi untuk peneliti lain, mahasiswa, dan tenaga kesehatan tentang hubungan konsumsi alkohol dengan kejadian PGK.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu bagi:

1. Masyarakat dapat mengetahui bahaya dari konsumsi alkohol terutama terhadap ginjal
2. Tenaga kesehatan, dapat mengetahui risiko konsumsi alkohol dan mengedukasi pasien mengenai bahaya konsumsi alkohol.